

Pembelajaran *Present Simple* and *Present Continuous* Dalam Percakapan Sehari Hari

¹Salsa Bila ²Nurul Aliyah ³Lyra Virna

Universitas Djuanda

chacabila42@gmail.com; nurulaliyah1504@gmail.com;

lyravirna0919@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Inggris memiliki banyak aspek penting, salah satunya adalah pemahaman dan penerapan *tenses* dalam percakapan sehari-hari. Dua bentuk *tenses* yang paling mendasar dan sering digunakan adalah *present simple* dan *present continuous*, yang memiliki fungsi berbeda, meskipun begitu sebagian individu kerap kali bingung dalam menempatkan *present simple* dan *present continuous*, khususnya bagi para pemula. Tujuan dari penulisan ini adalah memberikan pengertian yang lebih lanjut dan sederhana mengenai penggunaan *present simple* dan *present continuous* dalam konteks sehari-hari. Hasil penelitian ini, diharapkan para pembelajar, terutama pemula, dapat menggunakan kedua *tenses* tersebut dengan lebih tepat dan percaya diri dalam percakapan sehari-hari.

Kata Kunci: *present simple and present continuous*, Pembelajaran, Bahasa Inggris.

PENDAHULUAN

Dalam mengungkapkan berbagai gagasan-gagasan pada orang lain bahasa mempunyai peranan penting (Az Zahra & Sya, 2022). Membutuhkan usaha yang lebih untuk mempelajari bahasa asing sebab bahasa asing tidak sering dipakai dalam komunikasi sehari-hari (Mubarok, 2019). Di Indonesia anak-anak mulai mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris sejak pendidikan dasar dan berlanjut ke perguruan tinggi (Harlina & Yusuf, 2020).

Karena untuk berinteraksi setiap hari membuat sebagian orang berpikir bahwa belajar bahasa adalah hal yang mudah (Sari & Lestari, 2019). Dalam tercapainya pendidikan nasional, pendidikan memiliki kedudukan yang utama. Pendidikan yang

terstruktur dengan baik akan menciptakan atmosfer belajar yang optimal (Mirawati & Sya, 2022). Satu diantara berbagai aspek penting dalam kebutuhan dasar dari kehidupan manusia adalah pendidikan (Thariq et al., 2020). Agar kehidupan bersosialisasi dapat berjalan dengan damai tentram, dan aman diperlukan kemampuan berbahasa akan tetapi di era internasionalisasi , persaingan antar negarapun semakin ketat sehingga penting menjalin interaksi (Danis, 2018).

Kita dapat lebih percaya diri jika berbicara dengan orang asing untuk itu belajar bahasa Inggris merupakan hal yang diperlukan (Salwa et al., 2024). Seseorang akan semakin mudah berinteraksi jika semakin banyak pula bahasa yang dia kuasai (Putri & Sya, 2023). Penyampaian gagasan, informasi, kemahiran melalui penggunaan simbol-simbol seperti gambar, angka, kata dan lain-lan merupakan proses dari komunikasi (Siregar & Wulandari, 2021). Dikarenakan sebagian besar negara menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama maka bahasa Inggris merupakan bahasa yang menjadi universal. Karenanya penting untuk mempelajari bahasa Inggris (Maduwu, 2016). Pada era ini bahasa Inggris sudah menjadi keharusan untuk mempelajarinya , tanpa kemahiran berbahasa Inggris yang baik maka seorang individu akan menghadapi bermacam kesulitan dalam merealisasikan kesuksesan (Noge et al., 2020).

Seluruh aktivitas individu selalu menggunakan bahasa sebagai sarana berkomunikasi itulah mengapa bahasa merupakan hal yang penting (Fandini, 2018). Guna memberikan informasi dan berita kita bisa menggunakan bahasa Inggris. Bahasa Inggris dibutuhkan dalam negosiasi dan memiliki kedudukan dalam profesi (Syarifita & Kusuma, 2018). Dalam proses kehidupan dan pengalaman individu berbicara merupakan hal yang fundamental (Supriatna et al., 2018). Dasar dari komunikasi yang aktif ialah kemahiran pengucapan serta mendengarkan yang fasih (Febriani & Sya, 2022). Kaum yang mempunyai kemampuan untuk menentukan dan merencanakan yang akan dia lakukan adalah kaum muda sebab kita memiliki kelebihan untuk dapat belajar bahasa asing (Nirmala, 2019).

Sebagai media komunikasi, bahasa menawarkan berbagai skill untuk dikuasai oleh pengguna agar ia dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan komunikasi yang efektif dengan pihak lain (Susini et al., 2021). Semakin banyak siswa menguasai kosakata dan tata bahasa maka akan lebih baik penguasaan bahasa Inggrisnya saat melakukan percakapan (Kurniawati, 2014). Kunci sukses dalam suatu bahasa adalah terampil dan percaya diri dengan kosakata dan kemahiran berbahasa Inggris. Belajar kosakata yang memadai dapat meningkatkan kemahiran kita dalam berinteraksi menggunakan bahasa Inggris (Adelina, 2017). Metode belajar bahasa asing seperti bahasa Inggris, pendekatan pembelajaran tata bahasa berorientasi pada penghafalan bentuk kata kerja dan penerjemah (Ambarwati et al., 2017). Proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi manusia dengan lingkungannya merupakan makna dari belajar (Pane & Dasopang, 2017). Dalam belajar kosakata lebih mudah terekam dalam ingatan bila menggunakan kalimat dalam konteks sehari-hari daripada hanya dihafal saja (Trisnawati, 2023).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menerapkan pendekatan kualitatif melalui kajian pustaka. Penulis mengumpulkan data dengan cara mengkaji buku-buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan topik penulis. Mengumpulkan data, mengolah kemudian menyampaikan kesimpulan setelah membahas analisis dalam penelitian merupakan sifat dari deskriptif-analitik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tata bahasa seringkali dianggap rumit untuk dipelajari oleh banyak pelajar (Ayu, 2022). Tata bahasa dibagi menjadi banyak bagian, dan salah satu bagian terpenting dari Tata Bahasa yang harus dipelajari adalah tense. *Tense* adalah kata kerja yang menunjukkan waktu tindakan; sekarang, lampau, atau masa depan (Rahayu, 2019). Salah satunya seperti present simple dan present continuous.

	rumus	contoh
Present simple	Positiv:subject+verb1 (s/es)+object	She works every day. Dia bekerja setiap hari.
	Negative:subject+Do/Does + verb 1+ object	He soes not eat vegetables Dia tidak makan sayuran
	Question:Do/Does +subject+verb+ 1 object?	Do you like ice ? Apakah kamu suka ice?

Present continous	Positive:subject+Am/Is/Are+Verb- ing+ object	They are studying English now. Mereka sedang belajar bahasa Inggris sekarang
	Negative :subject +Am/Is/Are+ Not +Verbre-ing+Object	I am not watching tv Indonesia. Saya tidak sedang menonton tv.
	Question:Am/Is/Are+ subject+verb-ing+object?	Is she coming to the party? Apakah dia akan datang ke pesta ?

Present simple dan *present continuous* adalah dua *tenses* yang sering digunakan pada percakapan Bahasa Inggris, keduanya memiliki fungsi yang berbedameskipun kedua *tense* ini merujuk pada kejadian yang terjadi sekarang. *Present Simple* adalah

jenis *tenses* yang digunakan untuk menyatakan kebiasaan, rutinitas, jadwal atau rencana yang sudah pasti dan fakta. Kita bisa menggunakan *present simple* ketika kita ingin menyatakan suatu rutinitas yang dilakukan setiap hari atau berulang-ulang. Dalam *present simple* ada tiga bentuk utama yang perlu kita amati seperti bentuk positif, negatif, dan interogatif “*She works every day*” (dia bekerja setiap hari) maknanya dia telah melakukan rutinitas (*works*) ini setiap hari (*every day*) kalimat “*she works every day*” merupakan contoh bentuk positif dari *present simple*, “*He does not eat vegetables*” adalah contoh bentuk negatif dari kata kerja “*do*” yang digunakan *present simple* “*eat*” adalah bentuk dasar dari kata kerja, karena dalam kalimat negatif dengan *do/does*, kata kerja utama tetap dalam bentuk dasar tanpa tambahan -s untuk orang ketiga tunggal dan “*vegetables*” adalah objek yang menerima tindakan. Dalam bentuk kalimat interogatif “*do*” adalah kata kerja bantu yang digunakan untuk membentuk pertanyaan.

. *Present Continuous* adalah jenis *tenses* yang digunakan untuk menyatakan suatu tindakan yang sedang berlangsung, perubahan atau perkembangan dan tindakan yang direncanakan atau akan terjadi, *tense* ini sangat membantu kita untuk berbicara tentang aksi atau kegiatan yang sedang berlangsung saat ini, selain itu *present continuous* juga digunakan untuk situasi yang bersifat sementara atau yang sedang berkembang. seperti “*They are studying English now*” merupakan bentuk positif dari *present continuous* kalimat ini menggambarkan tindakan yang sedang berlangsung saat ini . Bentuk negatif dari kalimat *present continuous* dibentuk dengan menambahkan “*not*” setelah “*to be*” (*am , is, are*), yang merupakan bagian dari *tense* ini seperti “*I am not watching tv*” , jika subjeknya “*I*” maka “*to be*” yang digunakan adalah “*am*”. Untuk subjek “*he*”, “*she*”, “*it*” gunakan “*is*”, dan untuk subjek “*they*”, “*we*” , atau “*you*” gunakan “*are*”. Kalimat interogatif dalam *present continuous* dibentuk dengan meletakkan “*to be*” (*am, is , are*) di depan subjek, diikuti oleh verb-ing misalnya “*Is she coming to the party?*” (apakah dia akan datang ke pesta) kalimat ini juga berarti pertanyaan apakah seseorang “*she*” sedang dalam perjalanan (apakah dia

sudah merencanakan untuk datang ke pesta) ini menunjukkan aksi yang sedang berlangsung atau akan terjadi.

KESIMPULAN

Kesimpulan utama dari penulisan ini ialah penulis ingin menunjukkan pentingnya berbahasa Inggris di era globalisasi saat ini dan penggunaan tense dalam bahasa Inggris sangatlah membantu kita untuk berkomunikasi lebih baik. Percakapan yang akan kita lakukan akan menjadi lebih jelas, lancar, dan akurat dalam menyampaikan pesan. Untuk menguasai penggunaan present simple dan present continuous dalam percakapan sehari-hari, sangat penting untuk kita berlatih dan memahami kapan waktu yang tepat untuk menggunakan setiap tense sesuai dengan konteksnya.

REFERENSI

- Adelina, M. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 344–353. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1279>
- Ambarwati, N. K., Wiryasaputra, R., & Puspasari, S. (2017). Pembangunan Modul Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Grammar Translation Method Berbasis Android. *Jurnal ULTIMATICS*, 8(2), 83–91. <https://doi.org/10.31937/ti.v8i2.516>
- Ayu, M. S. (2022). *PELATIHAN SISWA / I UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN TATA BAHASA INGGRIS DASAR MELALUI WEBSITE GRAMMAR*. 3(1), 132–137.
- Az Zahra, A. S., & Sya, M. F. (2022). Permasalahan dan Solusi Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah (SD). *Karimah Tauhid*, 1, 481–488.
- Fandini, I. (2018). Penguasaan Struktur Teks Dan Unsur Kebahasaan Cerita Fantasi

- Siswa Kelas VII A Smp Negeri 3 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. *Universita Negeri Makasar*, 1–20. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/11591>
- Febriani, R., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 1(4), 461–467.
- Harlina, H., & Yusuf, F. N. (2020). Tantangan Belajar Bahasa Inggris di Sekolah Pedesaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 325–334. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i3.28191>
- Kurniawati, D. (2014). keefektifan flashcard kosakata bahasa inggris anak SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 1, 58.
- Maduwu, B. (2016). PENTINGNYA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH. 4(1829–7463).
- Mirawati, Ri., & Sya, M. F. (2022). Integrasi Tauhid dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV di SDIT Raudhatul Jannah. *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 5(4). <https://ojs.unida.ac.id/al-kaff/article/download/6786/3250>
- Mubarok, T. A. (2019). Motivasi Belajar Bahasa Inggris pada Siswa Madrasah Aliyah Darul Muta'allimin Sugihwaras Patianrowo Nganjuk. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 4(1), 118. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i1.277>
- Nirmala, D. (2019). Model Pembelajaran Informal Percakapan Dasar Bahasa Inggris bagi Kaum Muda. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 25–29.
- Noge, M. D., Wau, M. P., & Lado, R. R. R. (2020). Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar Bahasa Inggris “English Is Fun” Sebagai Cara Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak-Anak Dalam Menguasai Bahasa Inggris Di Sd. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(2), 120–127. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v1i2.113>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Putri, A., & Sya, M. F. (2023). Tantangan Berbicara Bahasa Inggris Pada Siswa Sekolah

- Dasar. *Jurnal Karimah Tauhid*, 2(2), 215–220.
- Putri Danis, S. M. (2018). Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris Di Tingkat Sekolah Dasar. *Franchthi Neolithic Pottery, Volume 1*, 1(https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/issue/view/vol1_no3_2022), 223–248. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i3.7820>
- Rahayu, E. (2019). *the Influence of Using Substitution Drills Toward Students Grammar Mastery in the Present Continuous Tense At the Second Semester of the Eighth Grade*.
- Salwa, Ridwan, C., Lubis, J. P., & Nurhaliza, S. (2024). *Perkembangan Aplikasi Berbasis Website Memudahkan*. 3(1), 1144–1152.
- Sari, L., & Lestari, Z. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Dalam Menghadapi Era Revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 223–453. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2566>
- Siregar, H., & Wulandari, S. (2021). Kesalahan Pelafalan pada Latihan Percakapan Bahasa Inggris Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 4(1), 129–134.
- Supriatna, N., Dararul, M. A., & Majalengka, U. (2018). *pengaruh percakapan bahasa inggris Terhadap Kompetensi Siswa Dalam Berbicara*. 2(2), 245–256.
- Susini, M., Ndruru, E., & Warmadewa, U. (2021). *Strategi meningkatkan kemampuan berbahasa inggris 1,2*. 1(2), 37–48.
- Syarifa, C., & Kusuma, D. (2018). *Integrasi bahasa inggris dalam proses pembelajaran*. XV(2), 43–50.
- Thariq, P. A., Husna, A., Aulia, E., Djusfi, A. R., Fahrimal, Y., Jhoanda, R., & Von, J. W. (2020). *Sosialisasi Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa*. 2(2).
- Trisnawati, C. C. A. (2023). Membuat Buku Harian Sebagai Alat Pembelajaran Untuk Pembiasaan Menulis Kalimat Bahasa Inggris. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi*

Pendidikan Bahasa dan Sastra, 3(1), 44–52.
<https://doi.org/10.51878/language.v3i1.2127>